

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara kepulauan yang terbentang dari Sabang sampai Merauke yang kaya akan sumber daya alam. Adanya kemajuan pada sektor industri menyebabkan meningkatnya perkembangan industri khususnya pada industri kecil. Industri kecil memberikan manfaat yang besar bagi pembangunan sektor ekonomi negara. Hal tersebut dikarenakan industri kecil merupakan penghasil barang dan jasa serta yang dapat menyejahterakan masyarakat maupun memenuhi kebutuhan pasar lokal maupun internasional (Sukirman, 2011). Salah satu industri kecil yang memberikan manfaat bagi pembangunan sektor ekonomi negara yaitu Industri Tempe karena tempe merupakan salah satu bahan pangan yang populer bagi masyarakat Indonesia sejak lama (Wahyuni, 2017). Pertumbuhan Industri Tempe di Indonesia berkembang dengan pesat khususnya di DKI Jakarta.

DKI Jakarta merupakan ibu kota dari Indonesia yang terletak di pesisir bagian barat laut pulau Jawa yang dahulu dikenal dengan nama Sunda Kelapa, Jayakarta dan Batavia. Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018 menyatakan bahwa DKI Jakarta terdiri dari 1 kabupaten, 5 kotamadya, 44 kecamatan dan 267 kelurahan. Kota administrasi pada DKI Jakarta terdiri dari kota administrasi Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Timur, Jakarta Selatan, dan Jakarta Barat. Pada kota administrasi Jakarta Selatan memiliki 10 kecamatan dan 65 kelurahan yang terdiri atas kecamatan Cilandak, Jagakarsa, Kebayoran Baru, Kebayoran Lama, Mampang Prapatan, Pancoran, Pasar Minggu, Pesanggrahan, Setia Budi, dan Tebet (BPS, 2018).

Menurut BPS (2018) Kecamatan Pasar Minggu merupakan salah satu kecamatan di wilayah kota administrasi Jakarta Selatan dengan luas wilayah 21,90 km² yang terdiri atas 65 RW dan 734 RT. Kecamatan Pasar Minggu terdapat 7 (tujuh) kelurahan yaitu Cilandak Timur, Jati Padang, Kebagusan, Pasar Minggu, Pejaten Barat, Pejaten Timur, dan Ragunan. Kecamatan Pasar Minggu memiliki 171 perusahaan industri yang tersebar di 7 (tujuh) Kelurahan, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1 Jumlah Industri di Kecamatan Pasar Minggu

Kelurahan	Industri Kecil	Industri Rumah Tangga	Total
Cilandak Timur	7	12	19
Rangunan	4	11	15
Kebagusan	6	9	15
Pasar Minggu	6	40	46
Jati Padang	8	21	29
Pejaten Barat	7	19	26
Pejaten Timur	5	16	21
Total	43	128	171

Sumber: BPS, 2018

Jumlah industri yang terbanyak di Kecamatan Pasar Minggu yaitu terdapat di Kelurahan Pasar Minggu. Kelurahan Pasar Minggu memiliki luas yaitu 2,79 km² dan terdapat industri kecil sebanyak 6 serta industri rumah tangga sebanyak 40 (BPS, 2018). Industri tersebut tersebar di tiap-tiap RW yang ada di Kelurahan Pasar Minggu, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2 Jumlah Industri di Kelurahan Pasar Minggu

RW	Industri Kecil	Industri Rumah Tangga	Total
01	1	-	1
02	1	37	38
03	-	-	0
04	-	-	0
05	-	-	0
06	1	-	1
07	2	-	2
08	-	-	0
09	-	-	0
10	1	3	4
Total	6	40	46

Sumber: Hasil Penelitian, 2019

Industri di Kelurahan Pasar Minggu berjumlah 46 industri, yang terdiri dari industri kecil dan industri rumah tangga. Industri rumah tangga yang ada salah satunya yaitu Industri Tempe. Industri Tempe di Kelurahan Pasar Minggu sudah ada sejak tahun 1980-an. Jumlah Industri Tempe di Kelurahan Pasar Minggu yaitu terdapat sebanyak 37 industri rumah tangga. Berikut merupakan lokasi Industri Tempe yang terdapat di Kelurahan Pasar Minggu Jakarta Selatan:

Tabel 3 Jumlah Industri Tempe di RW 002

RT	Industri Tempe
05	10
06	10
07	8
08	9
Total	37

Sumber: Hasil Penelitian, 2019

Kegiatan dari hasil Industri Tempe selain menghasilkan tempe untuk dikonsumsi, juga menghasilkan hal lain berupa limbah. Limbah adalah hasil buangan dari adanya proses yang dihasilkan dari produksi pada industri atau domestik (rumah tangga). Limbah dari hasil industri merupakan salah satu persoalan serius di era industrialisasi, maka dari itu perlu adanya regulasi tentang industrialisasi ramah lingkungan karena merupakan isu yang penting (Basaran, 2013 yang diacu dalam Nasir dkk, 2015). Limbah yang dihasilkan dari Industri Tempe dibagi menjadi 2 (dua) yaitu limbah padat dan limbah cair. Menurut Purnama (2016), limbah padat memiliki nilai ekonomis karena limbah tersebut seringkali diolah kembali untuk dijadikan makanan dan juga limbah padat dari tempe dapat dijadikan kompos maupun untuk pakan ternak. Namun, limbah cair tidak memiliki nilai ekonomis sehingga limbah cair tersebut akan langsung dialiri ke saluran air.

Limbah cair pada Industri Tempe didapatkan dengan adanya proses pencucian kedelai, proses perendaman kedelai, dan perebusan serta pemasakan kedelai. Besaran limbah yang dikeluarkan pada tiap-tiap Industri Tempe yaitu pada limbah padat sebesar 20 kilogram (kg) setiap harinya, sedangkan limbah cair sebesar 200-250 liter setiap harinya. Limbah tersebut memberikan dampak bagi lingkungan sekitar Industri Tempe karena saluran air menjadi tercemar,

berwarna keruh, serta endapan hasil dari limbah Industri Tempe tersebut mengeluarkan aroma bau yang menusuk hidung.

Pencemaran akibat limbah Industri Tempe di Kelurahan Pasar Minggu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sugianti (2015) menyatakan bahwa nilai BOD (*Biochemical Oxygen Demand*) yaitu sebesar 5.575 mg/l dan nilai COD (*Chemical Oxygen Demand*) yaitu sebesar 10.106 mg/l. BOD menurut Umary dan Cuvin (1988) yang diacu dalam Atima (2015) yaitu suatu karakteristik yang menunjukkan jumlah dari oksigen yang telah terlarut yang diperlukan oleh mikroorganisme untuk melakukan penguraian dalam kondisi aerobik. Sedangkan menurut Boyd (1990) yang diacu dalam Atima (2015), COD merupakan jumlah dari oksigen yang diperlukan untuk mengurainya seluruh bahan organik yang terkandung pada air. Berdasarkan Keputusan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 69 Tahun 2013, tentang Baku Mutu Air Limbah Bagi Kegiatan dan/atau Usaha menetapkan kadar maximum BOD yaitu 75 mg/l dan COD yaitu 100 mg/l. Jadi, dari hasil kadar BOD dan COD dalam air limbah Industri Tempe yang ada di Kelurahan Pasar Minggu dapat dinyatakan tercemar.

Hal tersebut memberikan dampak bagi lingkungan sekitar yaitu pada saluran air di sekitar Industri Tempe, sehingga perlu adanya penanganan terhadap limbah. Dampak yang ditimbulkan dari kegiatan industri rumah tangga tersebut bagi lingkungan yaitu adanya aroma yang tidak sedap hingga menusuk hidung dan juga menimbulkan gatal-gatal pada petugas kebersihan yang membersihkan saluran air. Industri Tempe yang terdapat di Kelurahan Pasar Minggu membuang hasil limbah cair dari proses produksi tempe tersebut langsung ke dalam saluran air penghubung yang terletak di dekat Industri Tempe tersebut tanpa pengolahan terlebih dahulu sehingga limbah tersebut mencemari lingkungan di sekitarnya (Tribun Jakarta, 2019).

Perilaku yang dilakukan oleh para pengusaha Industri Tempe tersebut didasarkan oleh tingkat pengetahuan para pengusaha Industri Tempe dalam

mengolah limbah hasil produksi dengan kesadaran untuk tetap menjaga lingkungan sehingga tidak membahayakan lingkungan sekitar. Namun disisi lain, keberadaan Industri Tempe dapat memenuhi kebutuhan ekonomi baik bagi pengusaha industri rumah tangga maupun para pengrajin.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka akan diadakan penelitian mengenai “Tingkat Pengetahuan Pengusaha Industri Tempe Terhadap Pengolahan Limbah Industri dan Dampaknya Di RW 002 Kelurahan Pasar Minggu Jakarta Selatan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan untuk penelitian ini yaitu:

1. Tingkat pengetahuan pengusaha Industri Tempe dalam mengolah limbah industri di Kelurahan Pasar Minggu Jakarta Selatan.
2. Dampak lingkungan dari adanya Industri Tempe di Kelurahan Pasar Minggu Jakarta Selatan.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada permasalahan mengenai “Tingkat Pengetahuan Pengusaha Industri Tempe Terhadap Pengolahan Limbah Industri dan Dampaknya Di RW 002 Kelurahan Pasar Minggu Jakarta Selatan”.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan pengusaha industri tempe terhadap pengolahan limbah industri di RW 002 Kelurahan Pasar Minggu Jakarta Selatan?
2. Bagaimana dampak dari adanya industri tempe bagi penduduk di RW 002 Kelurahan Pasar Minggu Jakarta Selatan?

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta wawasan tambahan bagi peneliti dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait Tingkat Pengetahuan Pengusaha Industri Tempe Terhadap Pengolahan Limbah Industri dan Dampaknya Di RW 002 Kelurahan Pasar Minggu Jakarta Selatan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai pertimbangan dalam penyusunan kebijakan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta terkait pengolahan limbah Industri Tempe dan dampak lingkungan di Kelurahan Pasar Minggu Jakarta Selatan.
2. Sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan untuk UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) Kecamatan Pasar Minggu terkait pengolahan limbah Industri Tempe.
3. Sebagai bahan masukan bagi pengusaha Industri Tempe untuk memperhatikan limbah yang dihasilkan dari kegiatan industri untuk dikelola terlebih dahulu sehingga tidak menimbulkan pencemaran pada lingkungan sekitar industri.
4. Sebagai bahan masukan untuk peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian tentang aspek fisik pada saluran air pembuangan limbah tempe di RW 002 Kelurahan Pasar Minggu Jakarta Selatan.